

# Madzhab Aqidah Imam Syafi I

MUQARANAH MADZAHIB
SILSILAH KELUARGA KIAI ENDING ZAHIDI: Suatu Jejak yang Hampir Terlupakan
Karamah Para Wali Allah
Alfwad
Hubungan Terrorisme dengan Wahabi
Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i
Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab
Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam
Gegap Gempita Perjalanan Sejarah dan Upaya Status Kepahlawanan Eyang Hasan Maolani Lengkong
CUKUPKAH SEKADAR NIAT?
EMPAT IMAM MAZHAB Perjalanan Hidup, Kisah Kemuliaan, dan Keteladanan Sehari-hari
Akidah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali
Tradisi Intelektual NU ; Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999
Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk
Setahap demi Setahap
Ahlussunnah Wal Jamaah
Inklusif Memahami Hadis Intoleransi
Dato Paduka Seri Setia Profesor Dr. Haji Mahmud Saedon Bin Awang Othman Dalam Kenangan
Menenal Manhaj Salaf untuk Pemula
UNTAIAN MUTIARA AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
Imam Syafi'i menggugat Syafi'iyah
Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai.
Hadd Qadzaf Dengan Penggunaan Lafaz Perspektif Empat Madzhab
KEWAJIBAN MENAFKAHI KELUARGA MENURUT ISLAM
Sejarah Perkembangan Madzhab Syafii
Majalah Tebuireng Edisi 35
Antara Madzhab Hambali Dengan Salafi Kontemporer
Menjelaskan Tafsir Istawa dan Kesucian Allah dari Tempat dan Arah
Membongkar Wahabi Salafi
AQIDAH IMAM EMPAT MADZHAB
Mendamaikan Ahlus Sunnah di Nusantara
Akidah Islam Menurut Empat Madzhab
Mereguk Hikmah dari Para Kekasih Allah
MENGUNGKAP KEBENARAN AQIDAH ASY'ARIYYAH
Tranformasi Pendidikan Islam di Minangkabau Abad 20
Aqidah Islam
Arah pergerakan pemuda NW : refleksi satu tahun PW Pemuda NW NTB periode 2020-2024
Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah

*Madzhab Aqidah Imam Syafi I*

*Downloaded from ecobankpayservices.ecobank.com by guest*

### CHACE CERVANTES

**MUQARANAH MADZAHIB**
A. Fatih Syuhud
Sesungguhnya kecenderungan timbulnya akidah tasybîh (Penyerupaan Allah dengan makhluk-makhluk-Nya) belakangan ini semakin merebak di berbagai level masyarakat kita. Sebab utamanya adalah karena semakin menyusutnya pembelajaran terhadap ilmu-ilmu pokok agama, terutama masalah akidah. Bencananya sangat besar, dan yang paling parah adalah adanya sebagian orang-orang Islam, baik yang dengan sadar atau tanpa sadar telah keluar dari agama Islam karena keyakinan rusaknya. Al-Imâm al-Qâdlî Iyadl al-Maliki dalam asy-Syifâ Bi Ta'rif Huqûq al-Musthafâ mengatakan bahwa ada dari orang-orang Islam yang keluar dari Islamnya (menjadi kafir) sekalipun ia tidak bertujuan keluar dari agama Islam tersebut. Ungkapan-ungkapan semacam; “Terserah Yang Di atas”, “Tuhan tertawa, tersenyum, menangis” atau “Mencari Tuhan yang hilang”, dan lain sebagainya adalah gejala tasybîh yang semakin merebak belakangan ini. Tentu saja kesesatan akidah tasybîh adalah hal yang telah disepakati oleh para ulama kita, dari dahulu hingga sekarang. Buku yang ada di hadapan anda ini semoga memberikan pencerahan, bagi penulis, keluarga, kerabat, dan umat Islam pada umumnya. Setiap “tuduhan” atau “klaim” dalam buku ini penulis kutip secara orisinal dengan teks Arabnya dari kitab aslinya (Shâhib al-maqâl) dengan harapan menjadi pertimbangan yang dapat menguatkan kesimpulan. Dan pada akhirnya segala yang baik dari buku ini hakikatnya dari Allah dan semoga memberikan manfaat bagi kita semua, sementara kesalahan-kesalahan di dalamnya semoga diampuni Allah. Amin. Kholil Abu Fateh Asy-Syâfi’i al-Asy’ari al-Qâdiri ar-Rifâ’i

**SILSILAH KELUARGA KIAI ENDING ZAHIDI: Suatu Jejak yang Hampir Terlupakan**
Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i

Cara memahami hadis pada dasarnya sama dengan cara memahami perkataan seseorang. Perlu banyak aspek yang diperhatikan sebelum perkataan tersebut disimpulkan. Barangkali mudah saja saat memahami seruan seorang dosen kepada mahasiswanya untuk tidak mengerjakan soal UAS disertai dengan ungkapan “bagi yang telah menerbitkan artikel jurnal”. Tetapi akan sangat sulit memahami seruan tersebut tatkala tidak dibarengi dengan pengkhususan, pengecualian atau penjelasan setelahnya. Belum lagi, seruan tersebut disampaikan di waktu yang berbeda dengan mahasiswa yang berbeda pula. Demikianlah gambaran sederhana mengenai pemahaman sebuah terhadap sebuah hadis. Hal inilah yang kemudian menjadi sorotan banyak ulama. Beberapa dari mereka menelurkan buah pikirnya melalui karya populer yang hingga kini dapat kita nikmati. Sebut saja Muṣṭafa al-Sibā’ī (w. 1383) dalam al-Sunnah wa Makānatuhā fī Tashrī’ al-Islāmī, Ṣalāh al-Dīn al-Idlībī (w. 1403) dalam Manhaj al-Naqd al-Matn ‘ind ‘Ulamā al-Ḥadīs al-Nabawiyy, termasuk Musfir ‘Azmulloh al-Damīnī (w. 1406) dalam Maqāyīs Naqd Mutūn al-Sunnah-nya, Muḥammad al-Ghazālī (w. 1416) dalam al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl al-Fiqh wa al-Ḥadīs dan Muḥammad Ṭāhir al-Jawābī (w. 1433) dalam Juhūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd al-Matn al-Ḥadīs al-Nabawi al-Sharīf. Kemudian Nūr al-Dīn ‘Itr (w. 1442) dalam Manhaj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Ḥadīs, tak lupa ulama Nusantara juga ikut andil yaitu Ali Mustafa Yaqub (w. 1437) dalam al-Ṭuruq al-Ṣaḥīḥah fī Fahm al-Sunnah al-Nabawiyyah. Nama dan karya yang disebutkan terakhir inilah yang memberikan ketertarikan tersendiri kepada saya untuk menyrotinya. Buku ini berusaha mengaplikasikan metode Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis intoleransi. Alasan yang paling mendasar adalah karena metode yang ditawarkan Yaqub tampak lebih sederhana dan user-friendly. Hal ini tidak saja memudahkan seseorang dalam memahami hadis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat hadis dari sudut pandang yang komprehensif. Demikian dimaksudkan agar seseorang tidak terjebak dalam pemahaman tekstual yang akan membawa pada pengamalan agama yang eksklusif. Alih-alih beramal sesuai dengan sunnah Nabi, justru meninggalkannya tanpa disadari.

*Karamah Para Wali Allah*
Sakata Cendekia

Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'iNiaga SwadayaUshul Fiqih Mazhab SyafiiLentera Islam

**Alfwad**
IRCiSoD

"Istilah Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah mereka yang berpegang teguh kepada Sunnah Rasulullah mereka yang bersepakat dalam hal itu. Mereka adalah para Sahabat dan Tabi'in, para imam yang diberi hidayah dan mengikuti mereka, dan siapa yang berjalan mengikuti jejak mereka dalam aqidah, perkataan, dan perbuatan, sampai Hari Kiamat." (Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, dosen Institut Studi Islam Darussalam (ISID), Gontor. Aswaja: Salaf dan Khalaf)
“Kita sudah faham bahwa liberalisasi agama adalah masalah terbesar yang dihadapi umat beragama di era modern ini. Bukan hanya umat Islam tetapi umat-umat agama lain mendapatkan pekerjaan rumah yang sama." (Dr. Adian Husaini. Membendung Arus Liberalisme di Indonesia)
"Kecurigaan dan prasangka di antara sesama Muslim pengikut Ahlus Sunnah Wal Jamaah bisa dieliminir, jika terjalin silaturahmi yang efektif dan berkesinambungan. Klaim kebenaran dalam soal madzhabiyah tidak harus menafikan pendapat lain, apalagi diikuti dengan rebutan 'lahan' dakwah, yang bisa memicu konflik dan mengundang pihak di luar Ahlus Sunnah untuk 'mengail di air keruh'." (Ustadz Fahmi Salim, MA, peneliti INSISTS. Tantangan Aktual Ahlus Sunnah Wal Jamaah)
"Indonesia ini negeri Ahlus Sunnah, meskipun mereka berbeda-beda dalam organisasi kemasyarakatan, tetapi sejatinya mereka adalah keluarga besar Ahlus Sunnah yang mencintai Nabi ^ dan keluarga Nabi , dan sejauh ini dapat hidup harmonis." (KH. Ahmad Zein Al Kaff, anggota MUI dan PWNU Jawa Timur)
"Karena Revolusi (Iran) didasari madzhab Syiah, maka kita tidak berhak mencampuri urusan negara orang lain. Demikian pun sebaliknya, negara lain tidak boleh mencampuri urusan negara kita. Dan Saya pun, tetap seorang Sunni yang tidak perlu berpegang kepada pendapat orang Syiah dan ajaran- ajaran Ayatullah (Khomeini)." (Prof. Buya Hamka)
"Ide pendekatan madzhab yang dilontarkan ulama-ulama Syiah secara keseluruhan hanyalah basa-basi dalam sebuah pertemuan. Sementara mereka terus saja melakukan penghinaan terhadap para Shahabat
**Hubungan Terrorisme dengan Wahabi**
CV Jejak (Jejak Publisher)
**DAFTAR ISI**
Bab 1 : Pendahuluan
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
Bab 2 : Pembahasan
A. Biografi Imam Asy-Syafi’i
1. Nasab
2. Tahun Dan Tempat Kelahiran
*Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i*
Kautsar Amru Publishing

Kita hidup di penghujung zaman yang amat jauh bentang jarak dan waktunya dari sumber utama Islam, Rasulullah Muhammad Saw. Berbeda jauh dengan para salafus shalih, yakni mereka yang hidup sezaman atau berdekatan dengan orang-orang yang dekat dengan masa hidup Nabi, kita jelas saja sangat membutuhkan rujukan-rujukan pengetahuan Islam yang harus kita pastikan kesahihannya. Dalam maksud, agar praktik keislaman kita, dalam hal apa pun, semakin dekat dengan tuntunan sumber aslinya. Niscaya kita harus mengikuti warisan-warisan keilmuan Islam yang telah disambungkan oleh para muslim terdahulu itu kepada ajaran Nabi. Melalui buku yang meneliti dengan mendalam tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam ini, kita bisa belajar perihal kemuliaan mereka sekaligus pandangan-pandangannya tentang Islam. Mulai para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, hingga generasi keempat dan kelima. Semua ulama terkemuka yang disajikan di sini bisa dijadikan tuntunan bagi kita untuk mempraktikan Islam yang kaffah.

*Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab*
Ibn Mustofa Najib Al-Atthos

Mengikuti jalan salafussaleh tentu sangat terpuji. Namun, mengklaim bahwa hanya kelompoknya saja yang sesuai dengan manhaj salaf, tentu menimbulkan persoalan. Apalagi misalnya, jika klaim itu mengatasnamakan Madzhab Hambali, namun pada kenyataanya berseberangan dengan pendapat Imah Ahmad bin Hambal dan para ualam Hanabilah lainnya. Penulis menggunakan istilah “Salafi Kontemporer” untuk menyebut suatu kelompok yang menjadi obyek pembahasan buku ini, yang menisbatkan diri mereka pada generasi salaf. Penambahan kata “kontemporer” untuk menunjukkan bahwa keberadaan kelompok mereka baru, sebab masa generasi salaf sesungguhnya sudah berakhir setelah abad ketiga Hijriyah. Secara garis besar, ada dua hal yang menjadi bahasan penting dalam buku ini. Pertama, menjelaskan pendapat Madzhab Hambali yang benar, sesuai jumhur ulama Ahlussunah wal jamaah. Kedua, mengungkap letak perbedaan pemikiran antara Madzhab Hambali dan Salafi Kontemporer terkait tiga bidang itu, dan menilainya secara



proporsional. Buku ini hadir sebagai sumbangsih keilmuan, dengan semangat untuk meluruskan kekeliruan berdasarkan riset ilmiah, bukan untuk memantik kebencian dan konflik yang sangat tidak diinginkan. Sebagai bahan bacaan dankajian, buku ini penting untuk Anda miliki!

**Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam** LKIS PELANGI AKSARA

Segala puji bagi Allah, Rabb alam semesta. Selawat dan salam kepada nabi kita Muhammad, penghulu para rasul, serta kepada keluarga dan segenap sahabat-sahabatnya. Ammā ba'du: Ini adalah tulisan ringkas tentang apa yang wajib dipelajari dan diyakini oleh manusia, berupa permasalahan tauhid dan usuluddin (pokok agama) serta beberapa perkara yang berkaitan dengannya, yang diambil dari kitab-kitab akidah karya imam yang empat: Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal serta para pengikut mereka rahimahumullāh Ta'ālā yang telah bersepakat di atas akidah Ahlussunnah waljamaah dan tidak berselisih di dalamnya. Seperti kitab: - Al-Fiqhul Akbar karya Abu Hanifah rahimahullāh (w. 150H); - Al-'Aqīdah aṭ-Ṭahāwīyah karya Aṭ-Ṭahāwī (w. 321H) berikut penjelasannya oleh Al-'Allāmah Abu al-'Izz al-Hanafi (w. 792H); - Muqaddimah ar-Risālah karya Ibnu Abi Zaid al-Qairawānī al-Mālikī (w. 386H); - Uṣūlus Sunnah karya Ibnu Abi Zamanain al-Mālikī (w. 399H); 4 - At-Tamhīd Syarḥul Muwaṭṭa' karya Ibnu Abdil Barr al-Mālikī (w. 463H); - Ar-Risālah fi l'tiqād Ahliil Ḥadīṣ karya aṣ-Ṣābūnī asy-Syāfi'ī (w. 449H); - Syarḥus Sunnah karya Al-Muzani murid asy-Syāfi'ī (w. 264H); - Uṣūlus Sunnah karya Imam Ahmad bin Hanbal (w. 241H); - As-Sunnah karya putra Imam Ahmad bin Hanbal, Abdullah (w. 290H); - Sunnah karya Al-Khallāl al-Hanbalī (. 311H); - Al-Bida' wannahyu 'anhā karya Ibnu Waḍḍāh al-Andalusī (w. 287H); - Al-Ḥawādīs wal Bida' karya Abu Bakr aṭ-Ṭarṭūsyī al-Mālikī (w. 520H); - Al-Bā'is 'alā Inkāriil Bida' wal Ḥawādīs karya Abu Syāmah al-Maqdisī asy-Syāfi'ī (w. 665H); dan kitab-kitab akidah lainnya yang ditulis oleh para imam dan pengikut-pengikut mereka dalam rangka mendakwahkan kebenaran, menjaga Sunnah dan akidah serta bantahan terhadap berbagai bid'ah, kebatilan, dan khurafat. Saudaraku se-Islam, jika Anda adalah pengikut salah satu imam empat mazhab tersebut, berikut ini adalah akidah imam Anda. Sebagaimana Anda mengikutinya dalam masalah hukum (fikih), maka ikutilah juga dia dalam masalah akidah. 5 Tulisan ini disusun dalam bentuk tanya-jawab untuk memudahkan penyampaian materi dan mengingatnya. Hanya kepada Allah kita memohon agar semua diberi taufik untuk menerima kebenaran serta ikhlas di dalamnya dan meneladani (mutaba'ah) Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam. Semoga Allah melimpahkan sholawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad Shollallaahu 'alaihi wasallam, serta keluarga dan sahabatnya.

*Gegap Gemipta Perjalanan Sejarah dan Upaya Status Kepahlawanan Eyang Hasan Maolani Lengkong SAUFA*

Pada 5 Juni 1966 merupakan Golden Moment Pemuda NW karena pada saat itu Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendirikan Pemuda NW sebagai badan otonom organisasi Nahdlatul Wathan, kemudian sejak tanggal 27 sampai tanggal 30 Juni 1969 Pemuda NW telah merintis sebuah jalan bagi penyatuan semua gerakan Pemuda NW melalui Muktamar I Pemuda NW. Maulana Syaikh mendirikan Pemuda NW berdasarkan pengalaman Maulana Syaikh ketika menjadi konstituante dari Partai Masyumi periode 1955-1959, dalam kunjungan kerja di berbagai daerah di Nusantara Maulana Syaikh banyak melihat gerakan para Pemuda begitu mengagumkan mereka memiliki gairah perjuangan yang tinggi melahirkan aktifitas-aktifita pendidikan, sosial, keagamaan dan lain sebagainya. Kekaguman Maulana Syaikh disampaikan secara langsung dan tidak langsung melalui tulisan seperti yang tertuang dalam wasiat, nasyid (lagu) tentang Pemuda seperti Ya Fata Sasak, Nahnu Fityanul 'Ulum dan karya-karya Maulana Syaikh lainnya yang banyak memiliki relevansi dengan Kepemudaan. Bagi Maulana Syaikh Pemuda NW memiliki kesempatan yang sama dengan pemuda-pemuda lain yang ada di Indonesia untuk terlibat memberikan kontribusi pada agama, masyarakat, bangsa, dan negara yang direalisasikan melalui penguatan trilogi perjuangan NW; pendidikan, sosial dan da'wah. Maulana Syaikh menuang inspirasi dan motivasi perjuangan untuk Pemuda NW melalui tulisan; Kitab, wasiat, nasyid, dan lagu perjuangan. Tinggal Pemuda NW menggali dan mengaktualisasi pesan-pesan tersebut yang diwujudkan dalam bentuk program (amal usaha) yang realistis dan adaptif dengan kondisi-kondisi baru yang dihadapi. PW Pemuda NW NTB priode 2020-2024 dalam menjalankan aktivitas-aktivitas organisasi berupaya untuk berpedoman dari pesan tersurat dan tersirat dari karya-karya Maulana Syaikh tersebut, Ad/Art- GBHO-PO Pemuda NW, Intruksi PBNW, tradisi ke-NW-an, dan melanjutkan raihan positif dari PW Pemuda NW NTB priode-priode sebelumnya. Setelah melewati Satu Tahun terhitung semenjak 11 Agustus 2020 hingga Juli 2021, perjalanan telah dijalani dengan baik dan tentu tidak terhindar juga dari berbagai kekurangan yang mengiringi untuk menjadi evaluasi. Sebagai gambaran perjalanan satu semester tersebut ekspresikan dan dideskripsikan dalam buku sederhana ini. Penyusunan buku ini sebenarnya jawaban dari kegelisahan akademik penulis, karena usia Pemuda NW yang sudah mencapai setengah abad (55 tahun), belum ada satupun tulisan karya tulis ilmiah yang dipulish yang mengangkat tentang Pemuda NW baik dalam bentuk buku maupun jurnal. Sehingga muncul kekhawatiran bagi generasi pelanjut akan mengalami ahistoris kalau tidak ada jejak sejarah, akibatnya generasi dapat mengalami “kebingungan” dalam mengoprasikan organisasi. Maka, hadirnya buku yang sangat sederhana ini hanya sedikit ikhtiar untuk merespon kegelisahan tersebut. Sebatas pemantik, dengan berharap akan muncul tulisan baru yang lebih komprehensif dan solutif dari rekan Pemuda NW lainnya yang lebih berkompeten. Dengan begitu keberadaan Pemuda NW dapat dibaca dan diketahui oleh generasi saat ini secara utuh yang bersilsilah semanjak zaman Maulana Syaikh hingga kini dan berlanjut ke generasi yang akan datang.

**CUKUPKAH SEKADAR NIAT?** LKIS PELANGI AKSARA

Syari'ah adalah aspek eksoterik islam secara formal dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah yang dirujuk al-Qur'an sebagai tujuan utama penciptaan, sedangkan tasawuf merupakan aspek esoterik islam sebagaimana diisyaratkan dalam konsep ihsan: Beribadallah engkau seakan-akan melihat Tuhan, dan seandainya engkau tidak melihat-Nya, niscaya Dia melihatmu. Oleh karenanya, Sepantasnyalah kedua aspek penting ini tidak dipahami secara parsial, namun dapat diintegrasikan sebagai dua hal yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Pemaduan yang seimbang terhadap kedua aspek itu, baik aspek lahir maupun aspek batin, maka akan mampu mengapresiasi dimensi spiritual dari ibadah formal dan non formal yang bersimbiosis ekspresi keimanan yang subur. Tasawuf adalah pemurnian hati dengan takhallynya dari selain Allah kemurnian hati dapat diraih melalui proses musyahadat, berpegang teguh pada sunnah dalam segala kondisi, zuhud terhadap keduniaan, dan menundukan nafsu diri dari kecenderungan menuruti syahwat-syahwat hedonisme yang bertentangan dengan syara`. Tasawuf dan mistisisme sangat erat terkait dengan Imam Ghazali, yaitu ihya` 'ulum al-din, bidayah al-hidayah, kimiya` al-sa`adah al-arbain fi ushul al-din. Mistisisme adalah ikatan spiritual transendental yang mempertautkan seorang sufi dengan Sang Khaliq, yang terwujud dalam peningkatan ibadah dan ketaatan terhadap-Nya serta teraktualisasi dalam perilaku kehidupannya melalui akhlak mulia. Karena misi propetik Rasulullah diutus ke muka bumi, untuk menyempurnakan akhlak mulia. Prinsip dasar tasawuf adalah zuhud terhadap keduniaan, menapak naik ke jenjang maqamat dan ahwal, hingga mencapai fana` dari segala sesuatu selain Allah swt. Adapun tujuan idealistiknya adalah memperoleh makrifat sempurna dari Allah melalui jalan kasyf dan ilham dari-Nya. Buku Mutiara Akhlak Tasawuf ini merupakan referensi utama mahasiswa dalam mata kuliah Akhlak Tasawuf di berbagai perguruan tinggi agama islam di UIN, IAIN, STAIN serta PTKAI khususnya di Fakultas-fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syari'ah, Ushuluddin, dan Adab. Selain itu, juga dapat dikonsumsi siapa saja yang ingin memperdalam tasawuf secara komprehensif untuk meningkatkan kesalahan dalam beribadah dan bermu`amalah.

**EMPAT IMAM MAZHAB Perjalanan Hidup, Kisah Kemuliaan, dan Keteladanan Sehari-hari** Majalah Tebuireng

Buku ajar ini disusun dengan tujuan menyediakan materi pembelajaran muqaranah madzhab untuk mahasiswa Program Studi Hukum Bisnis Syariah Fakultas Kelslaman Universitas Trunojoyo Madura. Materi disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan untuk menguasai basic science dalam mata kuliah muqarah madzhab yang penulis bagi dalam 12 tema. Materi dilengkapi dengan rangkuman dan soal latihan agar mahasiswa dapat dengan mudah mereview pemahaman dan menguji kemampuan dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Penyusunan buku ajar ini terselesa

**Akidah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali** Pustaka Ilmu Salaf Resources Gerakan Wahabi sudah tumbuh subur di negeri bernama Indonesia. Padahal kita tahu, para ulama pesantren yang dimotori oleh Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hasbullah, dan lainnya menolak keras rencana Ibnu Saud, Raja Arab Saudi yang berpaham wahabi akan mengikis bangunan sejarah Islam di Jazirah Arab, seperti menghancurkan makam Nabi dan Sahabatnya. Kaum Wahabi juga sangat anti terhadap ziarah kubur, Tahlilan, dll. Para ulama Indonesia yang berasal dari pesantren pun segera meresponnya. Lahirlah, organisasi keagamaan NU yang notabene menjadi wadah bagi ulama pesantren dalam upaya untuk membentengi umat Islam khususnya di Indonesia agar tetap teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah (Para Pengikut Sunnah Nabi, Sahabat dan Ulama Salaf Pengikut Nabi-Sahabat), sehingga tidak tergiur dengan ajaran-ajaran baru (tidak dikenal zaman Rasul-Sahabat-Salafus Shaleh/ajaran ahli bid'ah). Ironisnya, saat ini benteng pertahanan para ulama dalam membentengi umatnya dari pengaruh Wahabi memungkinkan untuk diterobos. Tak pelak, banyak kaum wahabi dengan seribu wajah berada di sekitar kita. Mereka mengikis kekuatan-kekuatan sosial para ulama pesantren khususnya dalam berdakwah. Misalnya, membajak generasi mudanya yang ada di kampus-kampus besar di Indonesia untuk dijadikan kader wahabi. Kemudian, menghiasai dakwah-dakwah berbau wahabi di sosial media. Lantas, bagaimana kita membentengi diri dari pengaruh ajaran Wahabi? MT pada penghujung tahun 2014 ini, mengusung tema “Membongkar Wahabi-Salafi”. Masyarakat pesantren yang sebagian besar menganut paham Sunni patut untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran wahabi dan penyebarannya khususnya kepada generasi mudanya. Pengetahuan dasar ini penting untuk memberikan pencerahan dan kewaspadaan. Dua sajian utama kami menyajikan tema, Membongkar Salafi dan Wahabi dan Ancaman Gerakan Sempalan di Indonesia. Kemudian, ulasan dari Ket.Aswaja Center Jombang dalam rubrik opini, Keagungan Ahlussunah Wal Jama'ah dan Bantahan Terhadap Mujassimah. Adapun pada halaman belakang ini, Redaksi Pena Santri mengangkat tema mengenai Khazanah Pesantren. Selamat membaca!

**Tradisi Intelektual NU ; Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999** PT. RajaGrafindo Persada

Gejala “Terrorisme” merupakan isu yang menghantui kurun ke-21 Masihi bermula dengan serangan ke atas menara WTC, Amerika Syarikat pada 11 September 2001, Amerika Syarikat melancarkan serangan besar-besaran ke atas golongan yang mereka labelkan sebagai “pengganas” yang mana sasaran ditujukan secara khusus kepada Umat Islam. Atas dakwaan memerangi keganasan, Amerika Syarikat telah menceroob beberapa buah Negara Islam bermula dengan Afghanistan kemudian Iraq, pelancara kembali “Perang Salib” di bawah agenda “Globalisasi” jelas ketampakan melalui ekspedisi ketenteraan ini. Kebanyakan Negara Islam terpaksa tunduk kepada desakan Amerika Syarikat untuk “bekerjasama” memerangi keganasan menurut perspektif Amerika Syarikat, seperti lembu dicucuk hidung, mereka hanya mengikut telunjuk Amerika Syarikat tanpa mampu berfikir mahupun menilai sesuatu dakwaan sebagai “Terrorisme” menyebabkan ada pihak yang menjadi kambing hitam dalam ekspedisi ini. Gerakan Islam secara umumnya diisytiharkan sebagai sasaran utama dalam peperangan ini dan kita tidak menafikan wujudnya ideologi radikal dan ganas dalam barisan gerakan Islam semenjak kemunculan “al-Khawarij” pada zaman pemerintahan Khalifah Islam ke-4, Amirul Mukminin ‘Ali bin Abi Talib -radiallahu ‘anh-. Namun, menghukum secara pukal gerakan Islam sebagai radikal dan “terroris” adalah satu bentuk pemikiran “ganas” dan “radikal” yang tidak boleh diterima sama sekali. Jika dicekikan lagi skop sasaran dalam peperangan menentang keganasan ini, kita dapati golongan yang dilabel sebagai “Wahabi” atau “Salafi” merupakan sasaran mudah dan kambing hitam paling popular dijadikan sasaran. Label “Salafi Jihadi” sentiasa dikumandangkan apabila berlaku sebarang tindakan terrorisme menyebabkan berlakunya ketidakadilan terhadap golongan yang disebut “Salafi” ini. Sejauh manakah kebenaran bahawa gerakan “Salafi” adalah pembawa pemikiran radikal dan terrorisme? Apakah prinsip ajaran golongan ini yang menjadi landasan tindakan terrorisme yang berlaku? Buku yang ringkas ini akan menjawab persoalan ini dan membuktikan bahawa berlawanan dengan tanggapan umum, sebenarnya ajaran dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh gerakan Salafi adalah ubat yang paling mujarab untuk mengubati virus terrorisme ini. Kandungan: => Pendahuluan => Fasal Pertama: Pengenalan Terhadap Gerakan Wahabi / Salafi => Fasal Kedua: Masalah “Takfir” & Pelaku Dosa Besar => Fasal Ketiga: Interaksi dengan Pemerintah Muslim => Fasal Keempat: Sikap Ulama’ “Wahhabi” dalam Isu Terrorisme Moden => Penutup => Biografi Penulis

**Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk** Duta Media Publishing

Koleksi tanya Jawab Islam yang dikumpulkan oleh tim PISS-KTB Diupload oleh Tim Baitul Quran Daarul Hijrah

**Setahap demi Setahap** SURYADI NASUTION

“Pendidikan Islam seharusnya bersifat open ended, terbuka, dan terus-menerus dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.” —Prof. Dr. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph.D., dosen dan Kepala Litbang Kemenag RI. “Kajian pendidikan Islam di Indonesia, diharapkan tidak sekadar bersifat kesejarahan, tetapi sudah menyentuh aspek pemikirannya, serta pemetaan struktur dasarnya.” —Dr. Hujair AH. Sanaky, M.Si., Direktur Program Pascasarjana MSI FIAI UII Yogyakarta. Buku di tangan pembaca ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan Islam dari masa klasik sampai modern, yang dimulai oleh Abu Hanifah, melalui karya pentingnya di bidang pendidikan, Al-'Alim wa al-Muta'allim. Kemudian, disusul oleh nama-nama yang lain, seperti Asy-Syafi'i, Ibnu Sahnun, Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Al-Mawardi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan sebagainya. Lebih jauh, buku ini ialah pengantar bagi para pemikir, praktisi, dan akademisi pendidikan untuk memahami, mengkaji, dan meneliti ilmu pendidikan Islam secara lebih serius sehingga pendidikan Islam tidak lagi tertinggal dari Barat. Dan, tentunya buku ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah intelektual Islam di bidang pendidikan yang sampai saat ini dirasa masih kurang, dan perlu terus dikembangkan. Selamat membaca!

**Ahlussunnah Wal Jamaah** Yayasan Do'ia Para Wali

Buku Islam Ahlussunnah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai adalah buku magnum opus dari A. Fatih Syuhud seorang penulis dan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Buku ini merupakan buku wajib bagi kalangan Aswaja agar tahu betul definisi Aswaja yang wasathiyah, tasamuh dan cinta damai. dan kelompok mana yang bukan termasuk Aswaja dalam pengertian yang sebenarnya. Penganut manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah sejati mengikuti secara istiqomah empat pilar ajaran Aswaja yaitu: 1) bertauhid/beraqidah Asy'ariyah /Maturidiyah / Ahlul Hadis; 2) berfikh mengikuti mazhab empat; 3) bertasawuf mengikuti Al-Junaid / Al Ghazali dan 4) patuh pada ulil amri (penguasa). Buku Ahlussunnah Wal Jamaah yang memakai cover berwarna merah adalah Edisi Revisi terbaru yang terbit pada bulan April 2020 dengan nomor

ISBN yang sama yaitu ISBN-9781979695046

**Inklusif Memahami Hadis Intoleransi** Pustaka Al-Kautsar

Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) adalah "Ahlu minhaj al-fikri ad-dîni al-musyamil 'ala syu'ûn al-hayâti wa muqtadhayâtihâ al-qâ'imi 'ala asas at-tawâssuth wa at-tawâzûn wa at-ta'âddul wa at-tasâmûh" (Orang-orang yang memiliki metode berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi). Dari segi ini, prinsip dasar yang menjadi ciri khas paham Aswaja adalah tawâssuth, tawâzun, ta'adul, dan tasâmuh; moderat, seimbang dan netral, serta toleran. Keberadaan jam'iyah NU patut kita syukuri sebagai rumah (wadah) bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mempertahankan tradisi-tradisi amaliah Aswaja yang telah berlaku sejak zaman Nabi SAW, ulama salaf, dan ditumbuhkembangkan di Nusantara oleh Walisongo dan kiai-kiai pesantren hingga saat ini. Sebagai jam'iyah diniyyah Islâmiyyah ijtimâ'iyah, NU bertujuan untuk melestarikan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Aswaja bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Tradisi-tradisi dan amaliah Aswaja-NU inilah yang wajib terus kita bela dan pertahankan demi keberlangsungan ajaran Aswaja An-Nahdliyah di Nusantara. Buku ini menjadi bacaan wajib bagi kaum muda dan tua, mahasiswa dan dosen, dan masyarakat umum, untuk mengenal, memahami, mengamalkan, dan mempertahankan marwah keberagaman Islam kita ala thariqati ahlissunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

Dato Paduka Seri Setia Profesor Dr. Haji Mahmud Saedon Bin Awang Othman Dalam Kenangan Karya Bestari

Penulisan buku ini merupakan bentuk bakti kami kepada keluarga besar Kiai Ending Zahidi. Dalam penyusunannya, buku ini dipelopori oleh Kiai Dadang Hidayat (putra kelima dari Kiai Ending Zahidi) yang juga merupakan orang yang paling berjasa dalam penelusuran silsilah keluarga, baik melalui jalur Kiai Ending Zahidi maupun melalui Nyai Encum. Penelusuran Kiai Dadang Hidayat tersebut mulai dilakukan sekitaran tahun 2013 hingga tahun 2014. Namun karena banyaknya kesibukan dan lain sebagainya, hasil penelusuran tersebut belum berhasil dibukukan. Pada tahun 2020, putra dari Kiai Dadang Hidayat yaitu M. Abdul Aziz (Encép) mulai menggagas untuk membukukan kembali hasil penelusuran ayahnya tersebut. Maka buku ini mulai dapat diwujudkan pada tahun 2020, mandeg hampir 7 tahun sejak proses penelusuran yang dilakukan Kiai Dadang Hidayat di tahun 2013. Penulis (Idik Saeful Bahri) mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas kegagalan dalam penerbitan buku silsilah keluarga Kiai Ending Zahidi. Kesibukan dalam menghadapi kehidupan

perkuliahan di tanah perantauan, membuat buku ini harus mandeg bertahun-tahun lamanya. Namun, penulis tetap tidak pernah melupakan untuk merampungkannya. Salah satu alasan lain kenapa penulis tidak merampungkan buku ini di tahun-tahun sebelumnya, karena penulis menginginkan silsilah keluarga Kiai Ending Zahidi ini dimuat bersamaan dengan target penulis menyusun buku tentang Eyang Hasan Maolani. Di tahun 2013 hingga sekitaran tahun 2018, catatan-catatan dan hasil penelitian tentang Eyang Hasan Maolani masih sangat minim sekali, sehingga rencana penulisan buku tentang Eyang Hasan Maolani juga gagal diwujudkan, yang implikasinya penulisan silsilah keluarga Kiai Ending Zahidi juga tidak terlaksana. Namun di tahun 2020, usulan dari M. Abdul Aziz yang ingin membukukan kembali silsilah keluarga Kiai Ending Zahidi merubah cara pandang penulis, dari yang tadinya harus termuat sejalan dengan penerbitan buku Eyang Hasan Maolani, menjadi pembuatan buku silsilah keluarga secara mandiri. Penulis ucapkan rasa terima kasih kepada M. Abdul Aziz atas usulannya dalam pembukuan kembali silsilah ini. Istilah penyebutan di dalam buku ini penulis bagi menjadi 2, yaitu "penulis" dan "kami". Istilah "penulis" merujuk kepada Idik Saeful Bahri sebagai orang yang menulis langsung buku ini, sementara istilah "kami" merujuk kepada ketiga inisiator buku ini, yaitu: Kiai Dadang Hidayat, Idik Saeful Bahri, dan M. Abdul Aziz. Kami mengharapkan semoga buku ini bisa bermanfaat, utamanya bagi setiap insan keturunan Kiai Ending Zahidi dan Nyai Encum dimanapun berada. Pembaca sekalian diperbolehkan untuk menggandakan dan menyebarluaskan buku ini tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada kami, karena buku ini kami wujudkan sebagai rasa bakti terhadap keluarga.

Mengenal Manhaj Salaf untuk Pemula Daarul Hijrah Technology

Membentangkan perbahasan mengenai niat yang ikhlas dan amal yang benar. Perbincangan ini amat penting kerana telah wujud salah faham di kalangan masyarakat Islam berkenaan dengan persoalan niat yang ikhlas. CUKUPKAH SEKADAR NIAT memberi penekanan akan pentingnya mengkaji setiap amalan yang dilaksanakan. Ini amat mustahak memandangkan sebahagian daripada ibadat kita sudah diresapi unsur-unsur bidaah yang sama sekali tidak pernah mendapat keizinan daripada ALLAH dan Rasul-NYA. Mudah-mudahan, pengisian buku ini akan dapat membetulkan kembali salah faham yang menyelubungi pemikiran segelintir umat Islam

UNTAIAN MUTIARA AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH Abou Fateh

Buku ini mengupas tuntas terkait Lajnah Bahtsul Masa'il sebagai satu forum pengkajian yang membahas berbagai persoalan keagamaan (Islam). Lajnah Bahtsul Masa'il memiliki posisi yang sangat penting dalam tradisi intelektual NU. Namun demikian, metode istimbath hukum yang dihasilkan tentu masih tetap terbuka untuk diperbincangkan dan didiskusikan bersama

Related with Madzhab Aqidah Imam Syafi I:

© [Madzhab Aqidah Imam Syafi I Danza De Los Viejos History](#)

© [Madzhab Aqidah Imam Syafi I Darkest Dungeon 2 Hero Shrine Guide](#)

© [Madzhab Aqidah Imam Syafi I Danielle Starlight Black History Month](#)